

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah tempat atau objek yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada PT. Trikarsa Wira Samudera yang beralamat di JL. Dahlia II No 57 Banjarmasin.

Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan subyek penelitian merupakan salah satu anggota dari sampel yang akan diteliti. Subyek yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT.Trikarsa Wira Samudera.

B. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan topik penelitian yang diambil. Data yang diperoleh berdasarkan observasi dan penyebaran kuisisioner kepada karyawan yang ada di obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan sebuah metode pengumpulan data yang memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Responden yang diberikan kuesioner diharapkan untuk dapat memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan.

Kuesioner dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan skala likert sebagai skala penghitungan yang digunakan. Sekaran & Bougie (2017)

menjelaskan bahwa skala likert merupakan skala yang disusun untuk mengukur seberapa kuat subyek dalam menyetujui suatu pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, item-item pertanyaan atau pernyataan disusun ke dalam sebuah angket yang dengan beberapa poin disetiap pertanyaan atau pernyataannya. Poin-poin tersebut digunakan sebagai jawaban dari sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan orang yang bersangkutan di dalam kelompok, sesuatu hal yang menarik dalam suatu permasalahan. Populasi yang terdapat di PT. Trikarsa Wira Samudera sebanyak 70 orang.

Peneliti memilih seluruh karyawan yang ada. Hal ini disebabkan karena populasi dalam perusahaan tersebut kurang dari 100 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sensus. Hal ini dilakukan untuk menghindari resiko yang dihasilkan dari jumlah sampel yang sedikit.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang terdiri dari *job embeddedness*, komitmen organisasi, kepuasan kerja, dan *turnover intention* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator/dimensi	Jumlah Item Pertanyaan
<i>Job Embeddedness</i> (X1)	Mitchel <i>et al</i> (2001)	1. <i>Links</i> (Hubungan) 2. <i>Fit</i> (Kecocokan) 3. <i>Sacrifice</i> (Pengorbanan) Mitchel <i>et al</i> (2001)	7 item Crossley (2007)
Komitmen Organisasi (X2)	Cook <i>et al</i> dalam Crow <i>et al</i> (2012)	1. Mengenali diri sebagai anggota 2. Memiliki ikatan dengan perusahaan 3. Pekerjaan sangat berarti 4. Tempat kerja seperti keluarga 5. Berharap bekerja sampai pensiun Crow <i>et al</i> (2012)	5 item Crow <i>et al</i> (2012)
Kepuasan Kerja (Z)	Griffin <i>et al</i> dalam Crow <i>et al</i> (2012)	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Promosi 4. Supervisi 5. Rekan kerja Crow <i>et al</i> (2012)	6 item Crow <i>et al</i> (2012)
<i>Turnover Intention</i> (Y)	Mobley (1979)	1. Berpikir untuk keluar 2. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain 3. Keinginan untuk meninggalkan Mobley (1979)	3 item Mobley (1979)

E. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan bahwa uji validitas yaitu seberapa baik instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur semua permasalahan yang ada. Rahmawanti *et al* (2017) menyebutkan bahwa variabel bisa dibilang valid apabila tampak beberapa nilai korelasi *pearson* yang menunjukkan signifikansi. Apabila variabel berada di 0.01 atau 0.05 maka variabel tersebut memiliki validitas konstrak.

Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan bahwa uji realibilitas adalah pengujian yang dtujukan untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen tersebut digunakan untuk meneliti masalah yang ada. Ghozali (2017) menerangkan bahwa uji reliabilitas dapat dikatakan baik jika *Construct Reliability (CR)* menunjukkan 0.70 atau lebih, sedangkan 0.60 - 0.70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model dikatakan baik.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). *Path analysis* digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi atau intervening. Variabel mediasi atau intervening adalah variabel perantara yang berguna untuk memediasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengukuran teknik analisis jalur (*path analysis*) juga dibarengi dengan penggunaan analisis regresi. Dalam penelitian ini analisis

regresi yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Langkah-langkah yang harus digunakan dalam pengukuran *path analysis* adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah *job embeddedness*, komitmen organisasi dan kepuasan kerja sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap *turnover intention* sebagai variabel dependen. Sekaran & Bougie (2017) menerangkan bahwa analisis regresi berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi sederhana, namun perbedaan pada analisis ini peneliti harus menggunakan lebih dari satu variabel terikat untuk dapat lebih menjelaskan varians dalam variabel terikat. Rahmawanti et al (2017) menjelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen / tergantung / terikat

b_0 = konstanta regresi atau titik potong dengan sumbu Y

b_1 b_2 = koefisien regresi

X_1 X_2 = variabel independen / bebas/ pengaruh

$$e = 0$$

Sementara dalam penelitian ini, ada 2 (dua) variabel independen yang digunakan. Model regresi yang digunakan menurut Rahmawanti et al (2017), yaitu:

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

$$Y = \textit{Turnover intention}$$

$$X_1 = \textit{Job embeddedness}$$

$$X_2 = \textit{Kepuasan kerja}$$

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2017) analisis jalur digunakan untuk menguji persamaan regresi yang diikuti oleh beberapa variabel independen dan dependen sekaligus, sehingga memungkinkan adanya pengujian terhadap variabel mediasi atau intervening. Ghozali (2017) juga menjelaskan bahwa analisis jalur atau *path analysis* juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel di dalam model ataupun hubungan tidak langsung antar variabel yang ada di dalam model.

Ghozali (2017) memberikan contoh sederhana apabila kita mempunyai 2 (dua) variabel independen yaitu X1 dan X2 yang berkorelasi dan satu variabel dependen Y, hubungan kausalitas ketiga variabel ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2$$

Atau dapat digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Jalur Hubungan *Job Embeddedness* terhadap *Turnover Intention* melalui Kepuasan Kerja.



Gambar 3.2 Diagram Jalur Hubungan Komitmen Organisasi terhadap *Turnover Intention* melalui Kepuasan Kerja.

menghitung koefisien jalur yang dijelaskan oleh Ghozali (2017) dengan hanya menggunakan input korelasi, maka koefisien persamaan regresi dari X1 ke Y (B atau b1) dapat diketahui sebesar 0.33 dan koefisien persamaan regresi dari X2 ke Y (C atau b2) sebesar 0.53. *Total effect* yang dapat diperoleh dari pernyataan tersebut yaitu:

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Hubungan langsung X1 ke Y} & = & \\
 0.33 & & \\
 \\
 \text{Hubungan tidak langsung X1 ke X2 ke Y} & = & 0.50 * 0.53 = \\
 0.27 & & \text{-----}+ \\
 \\
 \text{Total effect} & = & \\
 0.60 & &
 \end{array}$$

Persyaratan sebelum melakukan analisis jalur atau *path analysis* yaitu menggunakan analisis regresi. Pengujian analisis regresi secara lebih lanjut, peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi lagi ke dalam uji *multikolonieritas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji normalitas. Hal tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Uji *Multikolonieritas*

Menurut Rahmawanti et al (2017) *multikolonieritas* menjelaskan antara variabel independen yang ada di dalam model penelitian memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1).

Uji *multikolonieritas* ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen.

Analisis untuk melihat ada atau tidaknya *multikolonieritas* di dalam model regresi yaitu:

- 1) Melihat nilai t hitung, R² dan F ratio. Apabila R² tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah).
- 2) Menentukan koefisien korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Apabila diantara 2 (dua) variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.09) maka di dalam model regresi terdapat multikoleniaritas.
- 3) Melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* merupakan faktor tambahan ragam. Jika *VIF* tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikoleniaritas, namun jika *VIF* melebihi 1 maka terjadi multikoleniaritas.

Sementara Ghozali (2017) menjelaskan bahwa cara menguji ada atau tidaknya *multikolinieritas* yaitu dengan

melihat nilai *tolerance* dan *Varianve Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* di bawah 10 maka model regresi tidak ada multikolinieritas, dan sebaliknya. Cara yang lain yaitu dengan melihat jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai *VIF* tidak ada yang lebih dari 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa di dalam model regresi tersebut tidak ada *multikoloniaritas*.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Rahmawanti et al (2017) menerangkan bahwa *heteroskedastisitas* menjelaskan jika varians variabel di dalam model tidak sama atau konstan. Konsekuensi yang diperoleh dari *heteroskedastisitas* adalah *estimator* (penaksir) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Uji *heteroskedastisitas* ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. *Homoskedastisitas* adalah varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara

untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *Park*, metode *Gletser*, metode *Spearman Rank Corelation*, dan metode *Goldfield-Quandt*.

Menurut Ghozali (2017) ada beberapa cara untuk memperbaiki model penelitian yang terdapat *heteroskedastisitas* di dalamnya, yaitu:

- 1) Melakukan transformasi ke dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- 2) Melakukan transformasi logaritma sehingga model regresinya.

c. Uji Normalitas

Rahmawanti et al (2017) menerangkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Ghozali (2017) menjelaskan bahwa

suatu variabel dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikasnsinya lebih besar dari *alpha* 0.05.

3. Uji Sobel

Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung *Variabel Independent* (X) kepada *variable dependent* (Z) melalui *variable intervening* (Y). Teori ini dikembangkan oleh Sobel Ghozali (2017).